

Peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga

Yesi Aprianti^{1✉}, Melda Yunita²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dan mengetahui bagaimana peran ganda perempuan terhadap kebutuhan dan kehidupan rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik di Desa Saka Kecamatan sangkulirang dan mengkaji pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif dengan bantuan alat analisis crosstab. Akurasi data primer diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan sebagai buruh pabrik memberikan dampak yang positif terhadap kebutuhan keluarganya walaupun harus membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga. Bagi wanita tidak bekerja yang menjadi perbandingan dengan wanita bekerja yaitu pendapatan suami wanita tidak bekerja mencukupi kebutuhan keluarganya sehingga menjadi alasan mereka fokus untuk mengurus rumah tangganya.

Kata kunci: Peran perempuan; kebutuhan keluarga

The role of women in meeting family needs

Abstract

The purpose of this study is to examine and find out how the dual role of women in the needs and life of households who work as factory workers in Saka Village, Sangkulirang District and examine the fulfillment of household needs. This research was conducted using a descriptive approach with the help of a crosstab analysis tool. The accuracy of the primary data was tested with validity and reliability tests. The data used in this study is primary data. The results showed that women as factory workers had a positive impact on the needs of their families even though they had to divide their time between work and household. For women who do not work, the comparison with working women is that the income of a woman's husband does not meet the needs of her family, so that is the reason they focus on taking care of their household.

Key words: *Role of women; family needs*

PENDAHULUAN

Keluarga ialah kelompok primer yang terpenting dalam suatu penduduk. Secara historis keluarga tercipta dari satuan yang merupakan organisasi terbatas serta mempunyai ukuran yang minimum terutama pihak-pihak yang pada awal mulanya mengadakan suatu jalinan. Keluarga tetap merupakan bagian dari penduduk total yang lahir dan berada didalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan. Dalam kehidupan berkeluarga, tiap anggota keluarga memiliki hak serta kewajiban dan kedudukan masing-masing (William J Goode, 2006).

Fenomena para perempuan di Desa Saka Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur, mereka berperan dalam membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai buruh pabrik. Mereka merupakan salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat mengenai peran ganda kaum perempuan pada masyarakat Desa Saka Kecamatan Sangkulirang.

Survei awal yang dilakukan, memberikan informasi bahwa Penyebab utama para perempuan (istri) di Desa Saka Kecamatan Sangkulirang bekerja sebagai buruh pabrik yaitu dikarenakan pendapatan suami yang pas-pasan atau kurang memadai dan ditambah lagi jaminan tempat tinggal yang diberikan perusahaan kepada karyawan/i sehingga memberikan kehidupan yang lebih baik terhadap para buruh pabrik. Karena mayoritas suami bekerja sebagai petani kebun sawit dengan penghasilan yang tidak tetap yang dipengaruhi oleh beberapa kendala seperti pengaruh musim, harga dari sawit yang tidak stabil, sehingga pendapatan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain pendapatan suami yang tidak menentu, sebagian dari mereka ada yang suaminya telah meninggal dunia. Kondisi inilah yang membuat para kaum perempuan di Desa Saka Kecamatan Sangkulirang memilih untuk bekerja. Mereka di tuntut untuk bisa lebih kreatif, sabar, ulet, dan tekun dalam mencapai kesejahteraan ekonomi keluarga. Sebagai salah satu dari anggota keluarga, seorang istri dituntut untuk ikut berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga tidak hanya tergantung dari apa yang dilakukan dan diperoleh suami. Di Desa Saka Kecamatan Sangkulirang dalam kehidupan keseharian, perempuan memiliki peran yang besar, dimana di satu sisi mereka di tempatkan pada posisi domestik, dan pada sisi yang lain mereka memegang peranan sosial ekonomi juga. Berikut jumlah pekerja berdasarkan jenis kelamin yang terdapat di Desa Saka Kecamatan Sangkulirang.

Tabel 1.

Jumlah Pekerja (dalam satuan jiwa) di Desa Saka Kecamatan Sangkulirang

Tahun	Perempuan	Laki – Laki
2019	30	50
2020	48	65
2021	60	83

Berdasarkan tabel diatas bahwa terjadi peningkatan jumlah pekerja setiap tahunnya, pada tahun 2019 terdapat 30 tenaga kerja perempuan dan sebanyak 50 jiwa pekerja laki-laki. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan menjadi 48 tenaga kerja perempuan serta 65 jiwa pekerja laki-laki dan peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2021 meningkat menjadi 60 jiwa untuk pekerja perempuan dan 83 jiwa pekerja laki-laki. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja perempuan mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun jumlah tenaga kerja laki-laki yang mengalami peningkatan sangat signifikan. Hal ini disebabkan berbagai faktor yang melatar belakangi salah satunya faktor pendapatan dalam keluarga yang tidak mencukupi sehingga mendorong perempuan yang sudah menikah untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan jenis data yang digunakan berupa data primer. Data-data yang dimaksud yaitu : bagaimana peran perempuan terhadap ekonomi keluarganya, motif perempuan bekerja, kecukupan upah yang dihasilkan perempuan untuk kebutuhan keluarganya, jumlah pendapatan suami, rata-rata pengeluaran dalam sebulan, pendapatan yang diterima keluarga dimanfaatkan untuk apa saja. Dalam penelitian ini, akan digunakan kuisioner terstruktur, yang biasanya digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari responden. Alat analisis yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan crosstab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas diperoleh melalui software SPSS 23 dengan membandingkan nilai pearson correlation dan R tabel dan menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan atau df sebagai berikut:

$$df = N - 2$$

$$df = 30 - 2 = 28$$

Berdasarkan nilai df diperoleh nilai R tabel yaitu 0,3610, berikut merupakan tabel hasil uji validitas wanita bekerja dan tidak bekerja.

Tabel 2.

Variabel	Hasil Uji Validitas		
	Person Coreelation	R tabel	Keterangan
Usia	0,434	0,3610	Valid
Pendidikan	0,387	0,3610	Valid
Jabatan	0,766	0,3610	Valid
Lama Bekerja	0,765	0,3610	Valid
Usia Suami	0,646	0,3610	Valid
Pekerjaan Suami	0,858	0,3610	Valid
Jumlah Anak	0,581	0,3610	Valid
Pendapatan Suami	0,367	0,3610	Valid
Pendapatan Istri	0,858	0,3610	Valid
Pengeluaran	0,448	0,3610	Valid
Alasan B/T	0,504	0,3610	Valid
Kecukupan	0,538	0,3610	Valid
Tabungan	0,587	0,3610	Valid
Rincian Pengeluaran	0,658	0,3610	Valid

Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan bahwa seluruh item pembentuk variabel memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel > 0,3610, sehingga seluruh item dapat dikatakan valid pada penelitian ini.

Hasil Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Item-Item yang tidak valid dalam uji validitas tidak lagi masukkan kedalam uji reliabilitas. Sebuah alat ukur akan di sebut reliabel apabila alat tersebut dapat mengukur sebuah gejala dlam waktu dan tempat yang berbeda, namun penghasilan yang sama atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda (Mathar, 2013). Berikut tabel dari uji reliabilitas:

Tabel 3.

Hasil Uji Reliabilitas Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,852	14

Berdasarkan pada Tabel diatas, hasil menunjukkan seluruh item pembentuk variabel memiliki nilai Alpha Cronbach's antara 0,80-1,00 yakni variabel yang ada dalam penelitian ini lolos dari hasil uji reliabilitas.

Presepsi Responden Peran perempuan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Saka Kecamatan Sangkulirang

Alasan Istri Bekerja

Dengan berdirinya perusahaan kelapa sawit di Desa Saka secara tidak langsung membrikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Saka. Bekerja sudah merupakan tanggung jawab seorang laki-laki atau kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dan stigma ini sudah melekat dalam masyarakat sejak dahulu. Bahwa memang tugas dan tanggung jawab dalam memenuhi

kebutuhan keluarga di pikul oleh laki-laki atau suami. Tetapi dengan seiringnya waktu, perempuan juga telah memiliki kesempatan yang sama.

Walaupun memang pada dasarnya tugas domestik, juga menjadi tanggung jawab perempuan atau ibu rumah tangga. Dalam penelitian ini telah dilakukan wawancara dengan beberapa informan buruh perempuan. Dari hasil wawancara buruh perempuan memiliki alasan tersendiri mengapa mereka bekerja sebagai buruh pabrik. Berikut merupakan pendapat dari ibu Astuti.

“saya bekerja karena gaji suami saya hanya cukup makan saja, saya harus menyekolahkan anak saya makanya saya harus bekerja”.

Pedapat atau alasan yang ungkapkan ibu Astuti diatas, hampir sama dengan yang di ungkapkan ibu Nurasih berikut.

“alasan saya bekerja untuk mencukupi kebutuhan ekonomi, biar bisa sekolahkan tinggi anak-anak saya, dan juga perusahaan tempat saya kerja menyediakan tempat tinggal jadi lebih enak kerja sudah dapat gaji dapat rumah gratis buat karyawan”.

Senada dengan ibu Astuti dan ibu Nurasih di atas, ibu Santi juga memiliki alasan tersendiri yang melatarbelakangi bekerja diluar rumah yaitu sebagai berikut.

“Bekerja untuk kebutuhan ekonomi, untuk makan, dan lain-lain”.

Dari beberapa pendapat buruh perempuan di atas, dapat dikatakan bahwa pemenuhan kebutuhan menjadi alasan para perempuan(istri) bekerja di luar rumah. Karena desakan kebutuhan ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta untuk biaya pendidikan dan lain-lain. Yang pada akhirnya para perempuan (istri) memutuskan untuk bekerja sebagai buruh pabrik. Hal ini membuktikan bahwa, seorang perempuan atau istri tidak hanya mengerjakan pekerjaan di dalam rumah saja tetapi seorang perempuan atau istri juga dapat ikut bekerja diluar rumah guna membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Bekerja sebagai buruh pabrik memang sudah menjadi pilihan para perempuan di atas. Dalam rangka membantu meringankan beban suami mereka selama ini dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Karena sebagian besar suami mereka hanya bekerja sebagai petani atau nelayan yang penghasilannya tidak menentu. Maka tidak ada pilihan lain bagi perempuan (istri) untuk keluar rumah bekerja sebagai buruh pabrik. Untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga dapat diaktakan dengan bekerjanya seorang perempuan (istri) sebagai buruh pabrik juga menjadi tulang punggung mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pendapatan Setelah Istri Bekerja

Dengan bekerjanya istri sebagai buruh perempuan, maka tentu saja akan memberikan sumbangan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Karena telah menyumbangkan waktu, tenaganya maka buruh perempuan pun akan mendapatkan penghargaan atas pekerjaan yang dilakukannya tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Badariah berikut.

“suami saya cuman berpengasilan kurang lebih Rp2.000.000 perbulan, tidak cukup untuk biaya sekolah anak. Ketika saya bekerja alhamdulillah hidup kami semakin membaik”.

Selain itu ibu Rusda juga yang juga merupakan buruh pabrik mengungkapkan sebagai berikut.

“dulu sebelum saya bekerja saya dan keluarga kecil saya tinggal menumpang di tempat orang tua saya, setelah saya ikut bekerja alhamdulillah dapat membuat rumah kecil”.

Hampir sama dengan yang diungkapkan oleh ibu Badariah dan ibu Rusda, ibu Mirda juga mengungkapkan sebagai berikut.

“alhamdulillah setelah bekerja kehidupan keluarga saya menjadi lebih baik walaupun penghasilan saya tidak terlalu banyak tetapi sangat membantu sekali”.

Berdasarkan pendapat beberapa buruh perempuan di atas, dapat diketahui bahwa dengan bekerjanya mereka diluar rumah dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain sebagai ibu rumah tangga, mereka juga berperan sebagai pencari nafkah keluarga. Semua penghasilan yang mereka peroleh pun digunakan untuk menyokong kebutuhan sehari-hari dan biaya lainnya seperti, membuat rumah dan menyekolahkan anak-anaknya

Ranah publik yang dahulu hanya dimasuki oleh laki-laki saja, pada saat ini juga telah banyak dimasuki oleh perempuan dan ibu rumah tangga. Dengan bekerjanya seorang perempuan atau istri diluar rumah, dalam konteks ini sebagai buruh pabrik tentu saja akan memberikan implikasi serta dampak bagi keluarganya. Baik dampak sosial atau pun dampak ekonomis. Jika ditinjau secara

ekonomis, pekerjaan yang telah dilakukan buruh perempuan telah memberikan sumbangan bagi keluarganya dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi. Selain sebagai ibu rumah tangga yang memegang peranan domestik istri juga berperan publik sebagai buruh perempuan. Sehingga dapat disimpulkan dalam hal pemenuhan ekonomi keluarga, buruh perempuan memegang peranan yang sangat penting. Dengan bekerjanya mereka sebagai buruh pabrik, mereka telah membantu suami dalam hal memenuhi kebutuhan keluarga.

Waktu Pembagian Yang Dikorbakan Saat Istri Bekerja

Buruh perempuan dihadapkan dalam dua peran sekaligus yaitu peran ranah domestik dan ranah publik sebagai buruh perempuan. Multi peran atau dua peran domestik dan publik ini yang pada akhirnya membuat buruh perempuan harus bisa membagi waktunya kepada keluarga dan pekerjaannya. Sebagai seorang istri, perempuan bertanggung jawab terhadap rumah tangganya seperti mengurus suami, anak, menyiapkan makan dan lainnya. Sebagai buruh pabrik perempuan juga harus bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Ilis berikut.

“saya bangun pagi sekali kemudian sholat dan memasak untuk anak dan suami baru berangkat kerja. Anak saya tinggal dengan suami saya kalau suami saya repot anak saya di antar ke tempat neneknya”.

Sama halnya dengan uraian ibu Galuh beliau juga mengungkapkan sebagai berikut.

“saya dan keluarga terbiasa bangun pagi, jadi sebelum berangkat urusan rumah tangga sudah beres semua, setelah makan bersama lalu saya pergi bekerja dan anak saya pergi kesekolah”.

Sedikit berbeda dengan yang diungkapkan ibu Titik, beliau mengungkapkan sebagai berikut.

“kalau saya bangun tidur langsung mandi kemudian makan, karena saya sudah masak lauk sebelum tidur. Untuk pekerjaan rumah saya kerjakan saat pulang bekerja, terkadang jika suami saya tidak repot beliau yang melakukannya. Anak saya sudah mengerti dengan pekerjaan saya jadi tidak terlalu repot sih menurut saya”.

Berdasarkan beberapa pendapat buruh perempuan di atas, dapat dikatakan bahwa beban kerja domestik dan pekerjaan rumah memang sudah menjadi tanggung jawab buruh perempuan tersebut. Lebih lanjut mereka sadar bahwa hal tersebut merupakan hal yang wajar bagi seorang istri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan bekerjanya perempuan sebagai buruh pabrik mereka sama sekali tidak melalaikan tugas dan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga.

Tabungan

Kebutuhan keluarga memang sangat banyak, tidak hanya untuk sehari-hari tetapi juga untuk biaya pendidikan dan biaya mendesak lainnya. Salah satu yang dilakukan para perempuan untuk membantu kebutuhan keluarga dengan cara bekerja. Walaupun penghasilan tersebut tidak begitu besar tetapi sangat memberikan dampak terhadap pendapatan keluarga. Yang mana pendapatan tersebut bisa ditabung untuk kebutuhan yang akan datang. Berikut ungkapan dari salah satu buruh perempuan ibu Astuti sebagai berikut.

“kalau untuk tabungan ya ada tabungan tapi tidak banyak, digunakan jika ada keperluan mendesak sekolah anak saya”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Santi sebagai berikut.

“gaji saya sebagian saya tabung untuk biaya sekolah anak, anak saya mau masuk sekolah jadi perlu biaya dan sudah saya simpan uang itu”.

Hal berbeda diungkapkan oleh ibu Nurasiah. Beliau mengungkapkan sebagai berikut.

“kadang gaji saya bisa di tabung kadang juga tidak ada, anak saya 2 orang kuliah jadi butuh biaya besar”.

Dari penjelasan beberapa buruh perempuan di atas, dapat dikatakan bahwa dengan bekerja buruh perempuan dapat menyisipkan uang mereka untuk tabungan walaupun tidak terlalu banyak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan bekerjanya perempuan sebagai buruh pabrik memberikan sumbangan pendapatan serta tabungan keluarga. Walaupun ada sebagian buruh perempuan yang jarang menyisipkan tabungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa: perempuan sebagai buruh pabrik memberikan dampak yang positif terhadap kebutuhan keluarganya walaupun harus membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga. Tidak lupa mereka mengerjakan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum berangkat bekerja; dan Perbandingan pada wanita bekerja dan tidak bekerja terdapat pada pendapatan suami. Pendapatan suami pada wanita tidak bekerja mencukupi kebutuhan keluarganya sehingga para perempuan tersebut memilih untuk fokus mengurus rumah tangga. Sedangkan pada wanita bekerja penghasilan yang dihasilkan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan inilah alasan wanita tersebut bekerja guna membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqbar, Vikih. 2017. "Peran perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus: Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumahan Primajaya Kelurahan Keruk Kecamatan Limo Kota Depok," (Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)
- Anashir. "Jenis-jenis Kebutuhan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya" <https://edu.anashir.com/2013/09/jenis-jenis-kebutuhan-dan-faktor-yang.html> (diakses Maret 2017)
- Arifia, Gadis. 2003. *Filafat berperspektif feminisme*. Jakarta, Yayasan jurnal perempuan.
- E. Koswara, 2019. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fakih, Mansour. *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta Pustaka Belajar, 1996
- Fitria, dan Ratna S. R. 2008. *Peran Dukungan Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar*. Yogyakarta. UII Yogyakarta.
- Hadi, Syamsul "Pengertian Kebutuhan Primer, Sekunder, dan Tersier" [Http://www.cafependidikan.com/2016/12/pengertian-kebutuhan-primer-sekunder.html](http://www.cafependidikan.com/2016/12/pengertian-kebutuhan-primer-sekunder.html) (diakses maret 2017)
- [Htp://bwi.or.id/index.php/in/asrtikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan-ekonomi-perempuan-1](http://bwi.or.id/index.php/in/asrtikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan-ekonomi-perempuan-1). Diakses pada tanggal 20 Oktober 2016. Pukul 22:00 WIB
- Herdiansyah, haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jhonson, L., & Leny, R. (2010). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kuswarindah, 2007. *Ilmu kesejahteraan keluarga*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Semarang Press
- Khairuddin. (2002). *Sosiologi keluarga*. Yogyakarta : Liberty.
- Mathis.L.Robert dan Jackson.H.John. 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Buku kedua.
- Matlin, M.W. (2004). *The Psychology of Women*, fifth edition. USA : Wadsworth, Thomson Learning, Inc
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Mongid, 1995. *Gerakan pembangunan keluarga sejahtera*. Jakarta : BKKBN
- Nugroho, 2008. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta
- Pawoko, dkk. 2008. *Undang Undang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan KUP 2007*. Salemba Empat. Jakarta.
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rini. 2002. Wanita Bekerja. Team e-Psikologi <https://www.e-psikologi.com/keluarga/280502.htm>. Diakses tanggal 6 Februari 2009
- Reksoprayitno. 2009. Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional). Yogyakarta: Liberty
- Sarwono Prawirohardjo. 2008. Informasi Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: BKKBN
- Slameto (1991). Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta
- Simanjuntak, Payaman. J. 2013. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suratman, 2000. Analisis Keragaman genus ipomoea berdasarkan karakter morfologi. Biodiversitas.
- Sujarwati, Anisa. 2016. Peran Perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo. Yogyakarta : Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Supriyadi. 2016. Pengaruh Efikasi Diri dan Hubungan Interpersonal Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, Vol. 5, No. 2.
- Tamadi, 2000. Petunjuk teknis pencatatan dan pelaporan pendapatan keluarga. Jakarta: BKKBN
- William J. Goode, 2006. Sosiologi Keluarga, Jakarta: Bumi Aksara
- Wade, C dan Tavris, C. 2007. Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2. Jakarta: Erlangga.